

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2007.
- Al- Naysabury, Abul Husain Muslim al-hajjaj, *Shahih Muslim*, Beirut, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2008.
- Al Syaibani, Oemar Muhammad Ali Al Tomy, *falsafah Pendidikan Islam*. Terjemahan Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- al-Masyhur, Idrus Alawi, *Keutamaan Ahlu Bait Nabi saw Dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Al-Mustarsyidin, 2007.
- at-Tirmidzi, Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami, *Sunan At-Tirmidzi*, Beirut, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2008.
- Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Cet. 5, Jilid 5, Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2001.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Fiqh*, Jakarta, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1982.
- Darsono, Ibrahim T, *Pemahaman Alquran dan Hadits*, Solo : PT. Tiga serangkai, 2008.
- Faqih, Aunur Rahmi, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004.
- Hamid, Mulkan, *Shalat Sunnah dan Fadhilahnya*, Surabaya, Pustaka Agung Harapan, t.th.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mughniyah, Muhammad Jawad, *Fikih Lima Mazhab*, Jakarta : Penerbit lentera 2008.
- _____, *Fiqih Imam Ja'far Shadiq, terjemahan Samsuri Rifa'i, dkk.*, Cet. 4, Jakarta: Lentera, 2006.
- Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta, 2005.
- Musfiqon, *metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012. PT Bumi Aksara, 2011.
- Rahman, Zulfan, *Kajian Sunnah Nabi saw Sebagai Sumber Hukum Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunah, terjemahan Khairul Amru Harahap, dkk.*, Cet. 3, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Syihab, M. Quraisy, M. *Quraisy Syihab Menjawab 1001 Soal keislaman Yang Patut Anda Ketahui*, Jakarta, Lentera Hati, 2008.

_____, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta, Lentera Hati, 2003.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

<http://dilihatya.com/643/pengertian-lingkungan-menurut-para-ahli>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Habib>

<http://uswahislam.blogspot.com/2012/02/anjuran-untuk-selalu-membaca-al-quran.html>

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/10/11/nd9vk0-salah-kaprah-sebutan-habib-di-masyarakat>

<https://www.facebook.com/notes/von-edison-alouisci/kenali-siapa-kah-habib-dan-ahlul-bait-dan-ahlul-kisa/615163375167044>

DAFTAR TERJEMAH

No	Hal	Bab	Terjemahan
1	2	I	<p>“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”</p> <p>(Q.S. Al-Tahrim : 6)</p>
2.	2	I	<p>“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”</p> <p>(Q.S. Adz-Dzariyaat : 56)</p>
3.	10	II	<p>“Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu.”</p> <p>(Q.S. Yaasiin : 60)</p>
4.	10	II	<p>“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa,”</p> <p>(Q.S. An-Nisaa : 36)</p>
5	11	II	<p>“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”</p> <p>(Q.S. Al-Baqarah : 2)</p>
6	11	II	<p>“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”</p> <p>(Q.S. Al-Maaidah : 6)</p>
7	12	II	<p>“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan</p>

			cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S. Luqman : 17)
8	13	II	“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-‘Ankaut : 45)
9	13	II	“Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al-Muzzammil : 4)
10	15	II	“Humran pembantu Utsman menceritakan bahwa Utsman bin Affan <i>radhiallahu ‘anhu</i> pernah meminta air untuk wudhu kemudian dia ingin berwudhu. Beliau membasuh kedua telapak tangannya 3 kali, kemudian berkumur-kumur diiringi memasukkan air ke hidung, kemudian membasuh mukanya 3 kali, kemudian membasuh tangan kanan sampai ke siku tiga kali, kemudian mencuci tangan yang kiri seperti itu juga, kemudian mengusap kepala, kemudian membasuh kaki kanan sampai mata kaki tiga kali, kemudian kaki yang kiri seperti itu juga. Kemudian Utsman berkata, “Aku melihat Rasulullah <i>shallallahu ‘alaihi wa sallam</i> pernah berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian beliau bersabda, “ <i>Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini kemudian dia shalat dua rakaat dengan khusyuk (tidak memikirkan urusan dunia dan yang tidak punya kaitan dengan shalat), maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu</i> ”. Ibnu Syihab berkata, “Ulama kita mengatakan bahwa wudhu seperti ini adalah contoh wudhu yang paling sempurna yang dilakukan seorang hamba untuk shalat.” (HR Bukhari dan Muslim)
11	15	II	“Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi ‘Umar, menceritakan kepada kami Sofyan bin ‘Uyaibah, dari Su’air bin Khims al-Tamimy dari Habiby bin Abu Tsabit dari

			<p>Abu ‘Umar ia berkata, bersabda Rasulullah Saw. “Islam dibangun di atas lima pondasi, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusannya, mendirikan shalat, membayar zakat, puasa Ramadhan dan berhaji ke Baitullah.” (HR. Tirmidzi)</p>
12	16	II	<p>“Abdullah bin Mas’ud berkata, telah Bersabda Rasulullah saw. Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur`an), maka baginya satu pahala kebaikan & satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf & MIIM satu huruf.” (HR Tirmidzi)</p>
13	17	II	<p>“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S. At-Tiin : 4)</p>
14	17	II	<p>“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (Q.S. Al-Israa’ : 70)</p>
15	18	II	<p>“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.” (Q.S. Al-Maaidah : 6)</p>
16	20	II	<p>“Di antara orang-orang Arab Badwi itu ada orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, dan memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) itu, sebagai</p>

			<p>jalan untuk mendekatkannya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh doa rasul. ketahuilah, Sesungguhnya nafkah itu adalah suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah). kelak Allah akan memasukan mereka kedalam rahmat (surga)Nya; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. At-Taubah : 99)</p>
17	21	II	<p>“Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka.” (Q.S. At-Taubah : 103)</p>
18	22	II	<p>“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.” (Q.S. Al-Qiyamah :17-18)</p>
19	22	II	<p>“Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril).” (Q.S. Asy-Syu’ara : 192-193)</p>
20	23	II	<p>“Qaaf, demi Al Quran yang sangat mulia.” (Q.S. Qaf : 1)</p>
21	23	II	<p>“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus.” (Q.S. Al-Israa’ : 9)</p>
22	24	II	<p>“Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam” (Q.S. Al-Furqaan : 1)</p>
23	24	II	<p>“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr : 9)</p>
24	24	II	<p>“Haa miim, demi kitab (Al Quran) yang menjelaskan.” (Q.S. Ad-Dukhaan : 1-2)</p>
25	24	II	<p>“Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril).” (Q.S. Asy-Syu’ara : 192-193)</p>
26	25	II	<p>“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).”</p>

			(Q.S. Al-Baqarah : 185)
27	25	II	<p>“Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”</p> <p>(Q.S. Ibrahim : 1)</p>
28	28	II	<p>“Tiap-tiap anak buah seorang perempuan maka nisbah ashobah mereka itu yaitu bapa-bapa mereka itu, kecuali anak buah ku fatimah maka akulah wali mereka itu dan akulah ashobah mereka dan akulah bapa mereka.”</p>
29	42	IV	<p>Ketika dulu saya mengajari anak-anak saya berwudhu tidak begitu sulit, akan tetapi sebelum saya perintahkan anak saya berwudhu saya berikan contoh terlebih dulu. Sejak anak saya yang pertama sampai dengan yang terakhir, seperti itulah cara saya mengajarnya tentang wudhu dan merekapun sekarang sudah bisa berwudhu sendiri.</p> <p>(membimbing cara berwudhu)</p>
30	42	IV	<p>Sekarang anak-anak saya sudah bisa melaksanakan wudhu, karna ketika masih kecil sudah diajarkan berwudhu.</p> <p>(membimbing cara berwudhu)</p>
31	42	IV	<p>Alhamdulillah anak saya yang terakhir (SAM) sudah bisa shalat, ketika ia berusia sekitar 7 tahun saya mulai mengajarnya, saya mengajarnya tidak begitu sulit, setelah saya berikan contoh cara-caranya dimulai dari takbir setelah itu saya perintahkan ia untuk mengikutinya sampai dengan salam dan ia pun bisa mengikutinya akan tetapi tidak begitu benar cara-caranya.</p> <p>(membimbing cara shalat)</p>
32	43	IV	<p>Terkadang (SAM) ikut dengan saya untuk pergi ke mesjid, dan terkadang juga ia pergi bersama-sama dengan temannya ke mesjid.</p> <p>(membimbing cara shalat)</p>
33	43	IV	<p>Anak saya (SAM) membaca Alquran sekarang sudah bisa akan tetapi tidak begitu bagus, sekitar usianya 7 tahun saya mulai mengajarnya. Dulu ia sempat sekolah TPA tempat ia belajar membaca Alquran akan tetapi sekarang tidak lagi dan ia pun meneruskan belajar Alqurannya di rumah dengan tantenya.</p>

			(mengajarkan membaca Alquran)
34	43	IV	<p>Jika tidak keliru, balasan bagi orang yang membaca Alquran adalah dibalas Allah dengan 10 kebaikan, maka dari itu anak saya selalu saya perintahkan untuk senantiasa membaca Alquran.</p> <p>(mengajarkan membaca Alquran)</p>
35	44	IV	<p>Mengajarinya seperti pada umumnya juga, dimulai dengan muka, tangan, baru kepala, setelah itu baru telinga dan yang terakhir itu adalah kaki. Akan tetapi ketika saya mengajarnya terdapat sedikit kesulitan. Kamu tahu sendiri orangnya seperti apa! sulit untuk diperintah-perintah.</p> <p>(membimbing cara berwudhu)</p>
36	45	IV	<p>ketika ia di sekolah belajar tentang wudhu akan tetapi di rumah tidak diulang-ulangi lagi maka suatu saat nanti akan lupa, maka daripada itu ketika ia berada di rumah saya latih kembali agar ia tidak lupa dengan apa yang dipelajarinya di sekolah tadi.</p> <p>(membimbing cara berwudhu)</p>
37	45	IV	<p>Alhamdulillah anak-anak saya sudah bisa shalat sekarang, ketika ia masih duduk di bangku SD kelas 1 ia sudah saya ajarkan tentang shalat.</p> <p>(membimbing cara shalat)</p>
38	46	IV	<p>Sejak berusia 6 tahun jika tidak salah sudah saya ajarkan, akan tetapi ia sedikit bandel sejak ia masih kecil jadi sedikit susah untuk diajari. Tetapi sekarang ia masih belajar membaca Alquran, itupun terkadang saja. Dan ia saya perintahkan untuk belajar Alquran dengan keluarga saya yang berada di seberang rumah saya.</p> <p>(mengajarkan membaca Alquran)</p>
39	47	IV	<p>Anak saya masih belum bisa berwudhu</p> <p>(membimbing cara berwudhu)</p>
40	47	IV	<p>Saya belum sempat mengajari anak saya berwudhu sebab saya sibuk bekerja, ketika datang bekerja saya merasa kelelahan sekitar habis shalat isya atau sekitar jam 9 saya sudah tertidur. Akan tetapi ketika saya tidak bekerja seperti sekarang malah anaknya yang asik bermain.</p> <p>(membimbing cara berwudhu)</p>
41	47	IV	<p>Sibuk bekerja seperti inilah yang menyebabkan kami tidak ada waktu untuk mengajarnya, tetapi ia tetap kami</p>

			<p>sekolahkan semoga ia nanti bisa berwudhu dengan benar.</p> <p>(membimbing cara berwudhu)</p>
42	48	IV	<p>SS tidak terlalu bisa untuk shalat meskipun ia sudah diajarkan oleh gurugurunya di sekolah. Terkadang ia pergi ke mesjid bersama teman-temannya terkadang juga ia pergi ke majlis bersama kakeknya. Dan kami tidak sering shalat berjamaah di rumah karna kami sering tidak ada di rumah, sebab ketika pagi hari kami berangkat bekerja dan pada sore hari dekat waktu shalat magrib baru kami datang sehingga tidak sempat lagi kami untuk mengajarnya. Ketika saya tidak bekerja seperti sekarang atau pada hari minggu (SS) itupun sedikit susah untuk diajari karna ia sering bermain, akan tetapi misalnya telah masuk waktu seperti shalat juhur maka saya tegur ia untuk melaksanakannya.</p> <p>(membimbing cara shalat)</p>
43	48	IV	<p>Dulu (SS) pernah belajar membaca Alquran dengan (RK) tetapi tidak sempat selesai sebab ia sering tidak hadir karna selalu berteman. Akan tetapi sekarang ia tetap saya perintahkan untuk belajar membaca Alquran dengan keluarganya.</p> <p>(mengajarkan membaca Alquran)</p>
44	48	IV	<p>Ya seperti saya bilang tadi, kami tidak bisa mengajarnya meskipun kami tidak bisa mengajarnya akan tetapi ia tetap saya perintahkan untuk selalu belajar membaca Alquran agar ia bisa, sebab jika ia bisa membaca Alquran itu semua untuk ia juga bukan untuk saya.</p> <p>(mengajarkan membaca Alquran)</p>
45	49-50	IV	<p>Alhamdulillah anak saya (SAM) sekitar usianya 8 tahun sudah saya ajarkan ia tentang cara berwudhu, ketika saya mengajarnya tentang berwudhu itu tidak sulit dan ia cepat mengerti. Setelah saya berikan contohnya terlebih dulu dengan membasuh muka tiga kali baru tangan tiga kali sampai dengan kaki. Masalah yang sulit dalam mengajarnya berwudhu itu tidak ada, akan tetapi ia sedikit susah untuk menghafal doa setelah selesai berwudhu.</p> <p>(membimbing cara berwudhu)</p>
46	50	IV	<p>Jika sudah sore hari saya belum datang bekerja maka malam harilah sekitar habis</p>

			shalat magrib atau setelah shalat isa saya mengajarnya. (membimbing cara berwudhu)
47	50	IV	Jika tidak salah saya mulai mengajarnya tentang shalat itu ketika ia sudah berusia 9 tahun, dan sampai sekarang ia masih belum bisa untuk melaksanakan shalat sendiri, apa lagi jika ada bacaan yang sedikit panjang seperti bacaan ketika tahyat akhir dalam shalat dan doa qunut ketika shalat subuh ia masih belum hafal. Nah itulah yang sedikit sulit dalam mengajarnya shalat adapaun tentang gerakan shalat Insya Allah ia sudah bisa. (membimbing cara shalat)
48	51	IV	Alhamdulillah anak saya (SAM) sekarang sudah bisa membaca Alquran, jika tidak salah mulai usianya sekitar 10 tahun ia sudah belajar mangaji, dulu saya mengajarnya membaca Alquran itu dimulai dengan membaca Iqra' akan tetapi sekarang kami tidak ada waktu lagi untuk mengajarnya sebab kami ada kesibukan lain, dan ibunya pun juga tidak bisa mengajarnya sebab menjaga anak kami yang masih kecil, jadi sekarang (SAM) saya perintahkan untuk belajar membaca Alquran itu di tempat (RK) setiap sore hari terkecuali pada hari minggu, lebih baik ia saya perintahkan untuk belajar membaca Alquran agar ia bisa dari pada ia lebih asik bertemanan saja. (mengajarkan membaca Alquran)
49	53	IV	Alhamdulillah anak saya (SM) sekarang sudah bisa berwudhu, sebab ketika saya membimbing ia berwudhu itu saya contohkan terlebih dulu dan ia saya ajak langsung ke tempat wudhu, sebelum saya perintahkan ia untuk berwudhu maka ia saya perintahkan terlebih dulu untuk melihat semua contoh yang saya lakukan mulai dari membasuh muka, tangan, sampai kaki, setelah selesai barulah ia saya perintahkan untuk mengikuti semua yang telah saya lakukan tadi. (membimbing cara berwudhu)
50	53	IV	Seperti saya ini, nanti setelah kamu mempunyai anak ketika kamu ingin ia bisa berwudhu maka kamu jangan hanya memerintahkannya saja sedang kan kamu

			<p>sendiri tidak bisa berwudhu. Jadi kita yang lebih dulu bisa berwudhu barulah anak-anak kita yang kita perintahkan untuk berwudhu, jika kita bisanya cuman memerintahkan saja sedangkan kita sendiri tidak bisa bagai mana anak-anak kita mau mengikuti apa kata kita. (membimbing cara berwudhu)</p>
51	53	IV	<p>Anak saya (SM) sekarang sudah bisa shalat sejak ia kelas 1 SD sekitar usianya 7 tahun ia sering saya ajak untuk shalat berjamaah di rumah jika saya tidak sibuk bertani, seperti itulah saya mengajarnya shalat, jadi (SM) mulai dari usianya 10 tahun ia sudah bisa shalat dan gerakan-gerakannya pun tidak salah lagi. (membimbing cara shalat)</p>
52	53-54	IV	<p>Alhamdulillah (SM) tidak sulit dalam belajar shalat, jika telah masuk waktu shalat sedangkan ia masih berteman dengan teman-temannya maka ia saya tegur untuk melaksanakan shalat dan tidak berapa lama setelah ditegur ia pun berhenti berteman dan segera melaksanakan shalat. (membimbing cara shalat)</p>
53	54	IV	<p>Pada waktu dulu usia (SM) masih 7 tahun ia sudah saya perintahkan untuk belajar membaca Iqra' dengan (RK) sampai selesai dan diteruskan dengan membaca Alquran tapi tidak sampai selesai, akan tetapi sekarang ia masih saja membaca Alquran terkadang dengan saya terkadang juga dengan ibunya. (mengajarkan membaca Alquran)</p>

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Berikut daftar konsonan huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf	Huruf Latin/ Transliterasi	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	
ب	Ba	<i>B</i>	
ت	Ta	<i>T</i>	
ث	Tsa	<i>TS</i>	
ج	Jim	<i>J</i>	
ح	Ha	<u><i>H</i></u>	
خ	Kha	<i>KH</i>	
د	Dal	<i>D</i>	
ذ	Dzal	<i>DZ</i>	
ر	Ra	<i>R</i>	
ز	Zai	<i>Z</i>	
س	Sin	<i>S</i>	
ش	Syin	<i>SY</i>	
ص	Shad	<i>SH</i>	
ض	Dlad	<i>DH</i>	
ط	Tha	<i>TH</i>	
ظ	Zha	<i>ZH</i>	
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik
Huruf Arab	Nama Huruf	Huruf Latin/ Transliterasi	Keterangan
غ	Gain	<i>G</i>	
ف	Fa	<i>F</i>	

ق	Qaf	Q	
ك	Kaf	K	
ل	Lam	L	
م	Mim	M	
ن	Nun	N	
هـ	Ha	H	
و	Waw	W	
ي	Ya	Y	
ء	Hamzah	'	Apostrop

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda atau harkat	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	a
-----	Kasrah	i	i
-----	Dhammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ = kataba

ذُكِرَ = dzukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda atau harkat	Nama	Huruf Latin	Nama
-----ي	Fathah dan Ya	ai	a dan i

كَيْفَ	Kasrah dan Ya	y	y
وَأُو	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa

إِسْلَامِي = islamiy

هَؤُلَاءِ = haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda atau harkat	Nama	Huruf Latin	Nama
آ \ عِ	Fathah dan alif atau ya (alif Magshurah)	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِ	Dhammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta Marbutah

Ta marbutah ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

طَلْحَةُ Thalhah

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ Raudhah al-athhāl

5. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* atau konsonan ganda yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *syaddah* atau tanda

tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan dua huruf yang sama, yaitu huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا	= rabbana
الْبِرُّ	= al-birru
نُعَمِّم	= nu' ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Dalam transliterasi ini kata sandang itu ditulis dengan “al” dan dipisahkan dari kata yang mengikuti dengan tanda sempang (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	= al-syamsu (baca asy-syamsu)
القَلَمُ	= al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Akan tetapi itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

يَأْخُذُونَ	- ya'khudzūna (hamzah di tengah)
النَّوْءُ	- al-na'u (hamzah di akhir)
إِنَّ	- inna (hamzah diawal tanpa apostrof)
أَمْرٌ	- umirtu (hamzah diawal tanpa apostrof)
أَكَلَ	- akala (hamzah diawal tanpa apostrof)

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *ism*, maupun *harf*, ditulis **saling terpisah**. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan karena ada huruf atau harakat, yang dihilangkan/ditambahkan, maka dalam transliterasinya juga dirangkaikan. Contoh:

في القرآن الكريم	= fi al-Qur'ān al-karīm
هم المفلحون	= humulmuflihūn (dirangkaikan karena ada tambahan harakat dan pembuangan huruf)
بسم الله	= basmallah (dirangkai karena suatu istilah)

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD. Di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	= Wa ma Muhammadun illa rasul
--------------------------------	-------------------------------

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap, sehingga jika ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan. Contoh:

- الله الصمد - Allahu al-shamad
- نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ - Nashrun minallahi

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah Anak :

Wawancara tentang pendidikan ibadah di lingkungan keluarga habaib (Studi kasus keluarga habaib di kelurahan basirih selatan).

A. Membimbing Cara Berwudhu

1. Apakah anak bapa/ibu sudah bisa mengerjakan wudhu kalau belum, kenapa?
2. Sejak anak usia berapa bapa/ibu mulai mengajarkannya?
3. Bagaimana cara bapa/ibu dalam mengajarkan tata cara berwudhu kepada anak?
4. Sejak kapan anak bapa/ibu bisa melakukan wudhu sendiri?
5. Apakah kesulitan bapa/ibu dalam mengajarkan wudhu?

B. Membimbing Cara Shalat

1. Apakah anak bapa/ibu sudah bisa mengerjakan shalat kalau belum, kenapa?
2. Bagaimana cara bapa/ibu mengajarkan tata cara shalat kepada anak bapa?
3. Sejak usia berapa anak bapa/ibu diajarkan tentang pelaksanaan shalat?
4. Sejak usia berapa anak bapa/ibu mampu melaksanakan shalat sendiri?
5. Apakah bapa/ibu beserta keluarga sering melaksanakan shalat berjama'ah?
6. Apa yang bapa/ibu lakukan ketika mengetahui anak bapa meninggalkan shalat?
7. Apakah hambatan bapa/ibu dalam mengajarkan tata cara shalat?

C. Mengajarkan Membaca Alquran

1. Apakah anak bapa/ibu sudah bisa membaca Alquran kalau belum bisa, kenapa?
2. Sejak usia berapa anak bapa/ibu diajari membaca Alquran?
3. Apakah anak bapa/ibu sekarang juga mengikuti TKA, TPA, TPQ, dsb?

Wawancara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan ibadah di lingkungan keluarga habaib (Studi kasus keluarga habaib di kelurahan basirih selatan).

A. Orang Tua

1. Latar Belakang Pendidikan

- a. Apa pendidikan terakhir bapa/ibu?
- b. Di mana bapa/ibu pernah belajar ilmu agama?

2. Keteladanan

- a. Bagaimana cara bapa/ibu memberikan contoh perbuatan yang baik kepada anak?
- b. Sebelum bapa/ibu menyuruhnya berwudhu, apakah bapa mengerjakannya terlebih dahulu?
- c. Sebelum bapa/ibu menyuruhnya shalat, apakah bapa mengerjakannya terlebih dahulu?
- d. Sebelum bapa/ibu menyuruhnya membaca Alquran, apakah bapa mengerjakannya terlebih dahulu?

3. Waktu Yang Tersedia

- a. Apa pekerjaan utama bapa/ibu sekarang?
- b. Berapa lama waktu yang bapa/ibu habiskan untuk bekerja?
- c. Bagaimana cara bapa/ibu memanfaatkan waktu berkumpul dengan anak agar tidak terbuang sia-sia?

B. Lingkungan Tempat Tinggal

1. Berapa jarak rumah bapa/ibu dengan tempat ibadah?
2. Bagaimana pergaulan anak-anak di sekitar tempat tinggal bapa/ibu?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan lingkungan lokasi penelitian
2. Mengamati hal-hal yang berhubungan dengan penelitian
3. Mengamati kehidupan responden, dan mencocokkan dengan hasil wawancara untuk mengetahui kesesuaian di antara keduanya.

PEDOMAN DOKUMENTAR

1. Berapa luas wilayah Basirih Selatan?
2. Berapa jumlah penduduknya?
3. Berapa jumlah kepala keluarga (KK) di Basirih Selatan?
4. Bagaimana kondisi keagamaan di Basirih Selatan?
5. Ada berapa jumlah sarana pendidikan di Basirih Selatan?
6. Ada berapa jumlah sarana ibadah yang ada di Basirih Selatan?
7. Ada berapa jumlah organisasi yang ada di Basirih Selatan?
8. Apa saja mayoritas pencaharian/pekerjaan penduduknya?

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Ahmad Syahrudi
2. Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 17 April 1990
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Suku/Kebangsaan : Banjar/Indonesia
6. Status Perkawinan : Kawin
7. Alamat Sekarang : Jl. Tembus Mantuil Komp. Perdana Abadi Sentosa RT 19 RW 02 NO 32 Kel. Basirih Selatan Kec. Banjarmasin Selatan.
8. Pendidikan :
 - a. SDN Basirih 5 lulus tahun 2002.
 - b. Pon-pes Nurul Jannah (Tsanawiyah) lulus tahun 2005.
 - c. Pon-pes Nurul Jannah (Aliyah) lulus tahun 2008
 - d. Pon-pes Darussalam Martapura (Aliyah) 2011
 - e. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam program S1 Angkatan 2011
9. Orang tua :
Ayah :
 - a. Nama : Suriansyah (alm)
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : -
Ibu :
 - a. Nama : Mujiati
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Jl. Tembus Mantuil Komp. Perdana Abadi Sentosa RT 19 RW 02 NO 32 Kel. Basirih Selatan Kec. Banjarmasin Selatan.
10. Jumlah Saudara : Anak ke-2 dari 4 bersaudara

Banjarmasin, 2015

Penulis,

Ahmad Syahrudi